

**KONSEP SENI DALAM PERSPEKTIF
SUSANNE KATHERINA LANGER (1895-1985)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama(S.Ag) dari Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh

**NOVITA SARIANA RANGKUTI
11930120194**

**Pembimbing I
Drs. Iskandar Arnel, MA, Ph.D**

**Pembimbing II
Dr. Sukiyat, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Konsep Seni Dalam Perspektif Susanne Katherine Langer (1895-1985)**

Nama : Novita Sariana Rangkuti

NIM : 11930120194

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Serjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Mei 2023

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 ~~Mei~~ ^{Jun} 2023

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana
MENGETAHUI**

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M. Ag

NIP. 119701010 200604 1 001

Penguji III

Prof. Dr. Afrizal, M., M.A

NIP. 19591015 198903 1 001

Sekretaris/Penguji II

Khasriah, M. Ag

NIP. 19730116 200501 2 004

Penguji IV

Dr. H. Kasmuri, MA

NIP. 19621231 199801 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. Iskandar Arnel, MA, Ph.D

Dosen Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Prihal Skripsi Saudari

Novita Sariana Rangkuti

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

Skripsi saudara:

Nama : Novita Sariana Rangkuti

Nim : 11930120194

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Konsep Seni Dalam Perspektif Susanne Katherine Langer (1895-1985)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 26 Mei 2023

Pembimbing I

Drs. Iskandar Arnel, MA, Ph.D
 NIP.196911301994031003

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Sukivat, M.Ag
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOVITA DINAS

Penyaji : Skripsi Saudari
Novita Sariana Rangkuti

Kepada :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Novita Sariana Rangkuti
Nim : 11930120194
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Konsep Seni Dalam Perspektif Susanne Katherine Langer (1895-1985)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru 26 Mei 2023
Pembimbing II

Dr. Sukivat, M.Ag
NIP. 1197010102006041001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SURAT PERNYATAAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novita Sariana Rangkuti
 NIM : 11930120194
 Tempat/Tgl. Lahir : Bekasi, 09 November 2000
 Fakultas/ : Ushuluddin
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
 judul Skripsi : Konsep Seni dalam Perspektif Susanne Katherina Langer (1895-1985)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26 Mei 2023
 Yang membuat pernyataan



Novita Sariana Rangkuti
 NIM: 11930120194

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*Only a creature that can think symbolically about life can conceive of its own death.
Our knowledge of death is part of our knowledge of life.*

Susanne Katherina Langer



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Untuk
Ayah dan Ibu Tercinta



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata indah yang dapat mengekspresikan rasa syukur kepada Allah SWT, Sang Kreator alam beserta keindahan akan karya-Nya. Bahasa terlalu miskin untuk menjelaskan perasaan saat ini. Selawat dan salam, kepada penyelamat alam, Muhammad S.a.w yang telah membawa warna baru di kehidupan umatnya, sehingga manusia bisa merasakan merdunya suara muazin dalam mengumandangkan azan, lantunan indah ayat suci al-Qur'an, lemah lembut tutur kata dan budi pekerti dalam kehidupan keseharian.

Skripsi ini penulis selesaikan dalam waktu 1 semester. Selama waktu penulisan banyak sekali rintangan yang terjadi, tekanan dari dalam maupun dari luar. Terlepas dari itu, penulis berterima kasih kepada diri sendiri karena telah mampu menyelesaikan penelitian hingga selesai. Tidak dapat dipungkiri, penulis juga mendapatkan bantuan dari beberapa pihak lainnya, baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, kepada pihak yang terlibat penulis ucapkan terima kasih.

Rasa hormat dan terima kasih, penulis ucapkan kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku pimpinan tertinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us beserta jajarannya. Tak lupa, kepada Dr. Sukiyat, M.Ag, selaku ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

Ucapan terima kasih tak terhingga kepada dosen pembimbing I, Bapak Drs. Iskandar Arnel, MA, Ph.D, selain menjadi pembimbing, beliau adalah Ayahanda kami di jurusan AFI. Beliau sangat berkontribusi dari menyediakan latihan penulisan secara gratis, meluangkan waktu berharganya, selalu mengingatkan untuk tidak plagiaris, tidak henti-henti untuk mengajari penggunaan bahasa yang benar, selalu membukakan pintunya untuk halaqah setiap malam minggu di waktu yang telah ditentukan. Tiada habis jika diuraikan satu per satu. Berkat bimbingan dari beliau, penulis banyak mendapatkan hal baru serta *improve* dalam hal tulisan, semoga Allah selalu melindunginya serta keluarganya.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, kepada dosen pembimbing II, Bapak Dr. Sukiyat M.Ag, yang telah memberi perhatian khusus pada perkembangan skripsi, selalu mengingatkan target untuk selesai tepat waktu. Bersedia menjadi pengganti pembimbing skripsi, serta bersedia repot untuk menjadi perantara penulis dengan pimpinan Fakultas. Semoga beliau selalu dalam lindungan-Nya.

Ucapan terima kasih secara khusus kepada, Bapak Dr. Irwandra MA, yang telah berkontribusi banyak dalam hal pembuatan proposal hingga skripsi. Berkat referensi yang beliau berikan sangat berguna bagi penulis, selalu memberikan motivasi di sela penulisan, menjadi dosen pembimbing yang baik bagi penulis, serta amanah atas kewajiban yang telah diberikan kepadanya. Selalu bersedia membantu penulis baik dalam hal penulisan maupun organisasi. Tiada habis jika di uraikan satu per satu. Semoga Allah meringankan segala urusannya.

Tidak lupa, ucapan terima kasih kepada pembimbing akademik, Bunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag, telah berkontribusi dalam pembuatan proposal penulis sampai layak untuk di seminarikan. Selalu meluangkan waktu memenuhi persayarakatan Munaqasah. Tak henti-henti untuk mengingatkan lulus tepat waktu. Semoga hal-hal baik menyertainya.

Ucapan terima kasih berikutnya, kepada dosen AFI yang telah memberikan wejangan, tambahan ilmu selama penulisan serta ilmu-ilmu yang diberikan selama perkuliahan, diskusi santai di belakang Fakultas dan kajian-kajian terkait pemikiran filsafat dan peradaban Islam, yaitu guru kami: Drs. Saleh Nur, MA, Drs. Saifullah, M.Ush, Prof. Afrizal, M, MA, Dr. Kasmuri, MA, Dr. Saidul Amin, MA dan Andi Saputra, M.Ag, semoga Allah diberkahi ilmu yang mereka berikan.

Selanjutnya, ucapan terima kasih kepada sahabat terdekat saya Tri Novia Aini dan Ummi Khanifah Hrp. Selalu konsisten untuk mengejar target secara bersama, memberikan semangat di sela-sela penulisan. Saling membantu satu sama lain dalam hal mengkoreksi skripsi, memberikan masukan terhadap penulisan skripsi. Semoga sukses dalam hal karir serta kehidupan selanjutnya. Berikutnya, terima kasih kepada teman seperjuangan dan teman se-angkatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya tak habis waktu untuk di ucapkan satu per satu. Semoga selalu konsisten dalam mengerjakan penelitiannya, sehingga lulus pada waktu yang di tentukan.

Terakhir, ucapan terima kasih tak terhingga kepada Ayah dan Ibu tercinta, yang tidak henti-henti memberikan bantuan secara moril dan material. Selalu menjadi *support system* terbaik buat penulis, menjadi rumah ternyaman untuk pulang, berkat bantuan mereka penulis bisa menyelesaikan pendidikan S1. Semoga Allah selalu melindungi mereka.

Pekanbaru, 20 Mei 2023

d.t.o

Novita Sariana Rangkuti

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN (PLAGIASI)	
UCAPAN TERIMA KASIH.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Batasan Masalah.....	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORI)	
A. Landasan Teori.....	5
B. Tinjauan Pustaka	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Sumber Data.....	16
C. Teknik Pengumpulan Data	16
D. Teknik Analisis Data	17
E. Sistematika Penulisan.....	17
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Sekilas Tentang Susanne Katherine Langer	19
B. Konsep Seni.....	20
C. Pandangan Islam Mengenai Konsep Seni Langer.....	25
D. Analisis Tentang Konsep seni	29

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

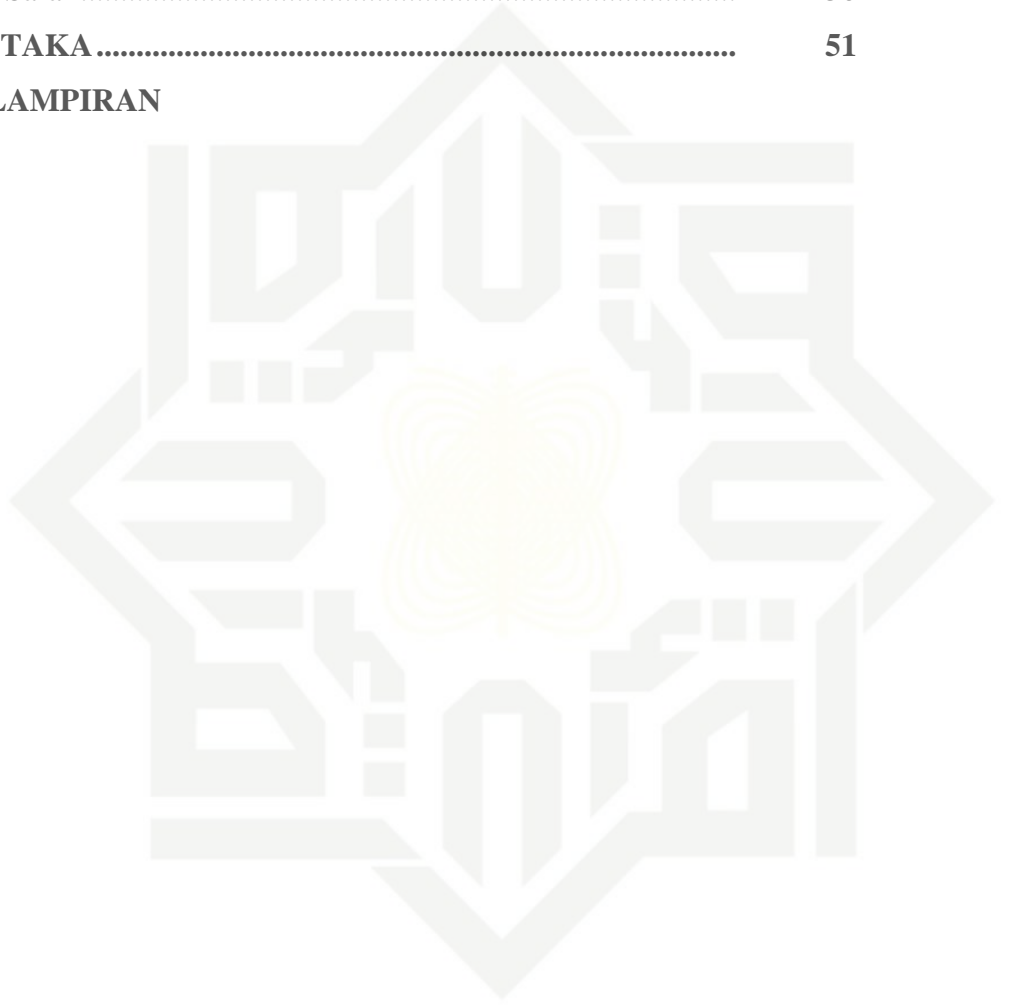
1. Ekpresi.....	30
2. Simbolisasi	34
3. Kreasi	38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA	51
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITEASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ء	=	`
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Ts
ج	=	J
ح	=	h
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dz
ر	=	R
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sy
ص	=	s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d
ط	=	t
ظ	=	z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
هـ	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

VOKAL	VOKAL PANJANG	CONTOH
اَ = A	كَا = Ā	كِتَابٌ = <i>Kitāb</i>
اِ = I	كِي = Ī	سَبِيلٌ = <i>Sabīl</i>
اُ = U	كُو = Ū	رَسُولٌ = <i>Rasūl</i>
DIFTONG	CONTOH	
أَوْ = Aw	قَوْلٌ = <i>Qawl</i>	
أَيُّ = Ay	نَيْلٌ = <i>Nayl</i>	

Catatan:

1. Contoh *alīf lām ta'rif qamariah*: *al-khāliq, al-fattāh, al-wārits*
2. Contoh *alīf lām ta'rif syamsiyyah*: *al-samā', al-dāllīn, al-ṭarīq*
3. Contoh *tā' marbūṭah*: *al-maktabah, al-qirā'ah, al-sayyārah*
4. Contoh untuk tasydid: *sayyārah, muzakkī, laqqinū*

ABSTRAK

Langer adalah filsuf abad ke-20 yang terkenal di bidang seni. Salah satu kontribusinya adalah menyelesaikan persoalan seni pada periode dogmatis-positif yang melihat bahwa seni adalah tentang hal-hal yang indah saja. Akan tetapi seni, menurut Langer, lebih dari itu karena juga terkait dengan penyampaian makna kepada selain senimannya. Langer menuangkan perspektifnya itu dalam pemikirannya tentang simbol, ekspresi dan kreasi. Skripsi yang merupakan penelitian pustaka ini akan meneliti ketiga aspek tersebut, yang dilengkapi dengan perspektif Islam tentangnya. Di akhir penelitian diketahui bahwa simbol menurut Langer merupakan tanda atau makna yang diberikan oleh seniman pada saat mengekspresikan perasaan dan logika artistik pada karya seninya, sedangkan ekspresi adalah proses seniman dalam menyampaikan emosi artistiknya pada karya seni yang sesuai dengan bentuk perasaan, dalam hal ini ekspresi dan simbol yang Langer tawarkan saling berkesinambungan, selanjutnya, kreasi adalah proses penciptaan suatu karya seni, yang dimulai dari dorongan awal hingga sentuhan akhir, pada tahap ini kreativitas senimannya sangat diperlukan. Dalam konteks Islam, dua dari pandangan Langer di atas dapat diterima dengan baik, dan bahkan Islam memiliki banyak contoh yang menjadikan perspektif Langer tampil lebih bagus. Hanya saja, untuk pandangannya yang ketiga, yaitu kreasi, Islam tidak menerima hasil seni berupa patung yang melanggar ketentuan syariat.

Key words: Ekpresi, kreasi dan simbolisasi.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Langer was a famous 20th century philosopher in the arts. One of his contributions was solving the problem of art in the dogmatic-positive period which saw that art was only about beautiful things. However, according to Langer, art was more than that, because it was also related to conveying meaning to other than the artist. Langer poured his perspective into his thoughts on symbols, expression and creation. It was a library research that would investigate these three aspects and it was completed about Islam. The findings of this research showed that a symbol according to Langer was a sign or meaning given by an artist when expressing feelings and artistic logic in his artwork, expression was the artist's process of conveying his artistic emotions to works of art that were in accordance with the form of feelings, in this case, the expressions and symbols that Langer offered to each other continuously, and creation was the process in creating a work of art which started from the primary encouragement until the final touch, at this stage, the artist's creativity was needed. In the context of Islam, two of Langer's views above could be well received, and Islam has many examples that made Langer's perspective appeared better. But, for his third view, namely creation, Islam did not accept the works of art in the form of statues that violated the provisions of the Syari'at.

Keywords: Expression, Creation, Symbols

- Hak Cipta Diinstitusikan dan dipertanggungjawabkan oleh penulis. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau sebagian dari pokok-pokok pikirannya tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau sebagian dari pokok-pokok pikirannya tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



المخلص

لنجير فيلسوف فني مشهور في القرن العشرين. ومن جهوده في هذا المجال تحليل القضية الفنية في المرحلة الدغماتية الإيجابية التي ترى أن الفن ينحصر فيما يتعلق بالجمال فحسب. لكن، لنجير يرى أن الفن أوسع من ذلك وهو يتعلق أيضا بإيصال المعنى إلى غير الفنيين. وكتب لنجير آراءه في الرموز، والتعبير، والإبداع. فهذا البحث يدرس في تلك القضايا الثلاث عن طريق الدراسة المكتبية، بالإضافة إلى منظور الإسلام فيها. وفي نهاية البحث يتبين أن الرموز عند لنجير عبارة عن إشارة أو معنى يشير بها الفني لتعبير شعوريته وأفكاره في إبداعه الفني. بينما كان التعبير حسب رأيه عبارة عن العملية التي سلكها الفني في إظهار مشاعره الفنية عبر أعماله طبقا لشعوره حيث يرى لنجير أن بين الرموز والتعبير علاقة متلازمة. أما الإبداع فهو عبارة عن عملية خلق الأعمال الفنية منذ بداية عمله حتى نهايته، وفي هذه المرحلة يحتاج الفني إلى إبداعه الفني بشكل كبير. وفي منظور إسلامي، اثنان من أن لنجير السابقة يجوز قبوله، بل هناك أمثلة كثيرة لتقوية نظريته بشكل أفضل. إلا أن رأيه الثالث، وهو الإبداع، لم يقبل في الإسلام إذا كان بشكل التمثيل حيث يتعارض بالشريعة الإسلامية.

الكلمات الدلييلة: التعبير، الإبداع، والرموز



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pemikiran tentang estetika terjadi selama tiga periode. Periode pertama adalah pada masa Plato yang disebut dengan pandangan dogmatis. Pada ketika ini estetika difahami sebagai filsafat keindahan.¹ Tepatnya, sesuatu yang menyenangkan pendengaran dan penglihatan. Periode kedua pula disebut dengan masa kritis. Pada masa ini pembahasan mengenai seni mendegradasi pada isu-isu teknis sehingga memunculkan pertanyaan mengenai relativitas hakekat keindahan dan keindahan pada seni. Periode terakhir adalah masa positif di mana seni diproyeksikan sebagai aktivitas manusia yang sadar dan ikut mengalami lambang-lambang yang terdapat pada suatu seni sebagai media yang menyampaikan perasaannya. Bahkan, mengutip Wadjiz, pada tahap ini seorang seniman tidak hanya memanisfestasikan perasaannya melainkan juga menyampaikan atau menginformasikannya kepada orang lain.²

Dewasa ini, kajian di bidang seni dikatakan sebagai sesuatu yang meliputi penelitian tentang yang indah, prinsip-prinsip dasar seni, dan pengalaman yang berkaitan dengan seni itu sendiri seperti kreasi, penilaian, pengalaman dan perenungan terhadap seni.³ Dalam hal ini, seniman berupaya mengkomunikasikan gagasan artistiknya melalui karya seni. Orang yang menikmati karya seni itu kemudian mengungkapkan atau mengekspresikan penilaiannya sebagai respon estetik terhadap karya tersebut, yang karenanya karya seninya ‘menjadi’ ada dan bernilai. Jika yang terjadi justru sebaliknya, di mana suatu karya seni berlalu tanpa penilaian, maka ia akan menjadi karya yang ‘lenyap’ dan tak bernilai.⁴

¹ Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Perwira, *Pengantar Estetika* (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), hlm. 48-72.

² Wadjiz Anwar, *Filsafat Estetika* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1985), hlm. 43-46.

³ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992), hlm. 37.

⁴ Dahrsono dan Nanang, *Loc. Cit.*, hlm. 35.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam aktivitas seni, pengalaman merupakan proses pada saat mengamati atau menikmati karya seni, dan itu dibagi menjadi dua kategori berikut ini:⁵

1. Pengalaman artistik yang terjadi pada saat proses penciptaan seni (*act of production*). Pengalaman ini dirasakan oleh seniman saat melakukan aktivitas artistiknya.
2. Pengalaman estetis (*perseption and enjoyment*) yang dirasakan oleh penikmat seni. Berbeda dari yang pertama, pengalaman kedua ini lebih sering terjadi kepada penikmat seni daripada pembuatnya.

Pengamatan yang serius mendapati bahwa seni bukan hanya refleksi dari suatu ide tertentu. Lebih dari itu, seni juga ekspresi dari semua kemungkinan ide yang dapat diwujudkan seorang seniman secara konkret. Oleh karena itu, setiap upaya mempelajari suatu seni lazimnya dilakukan melalui tiga pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi berikut ini:⁶

1. Pendekatan yang menekankan pada analisis objektif di mana suatu karya seni dikaji berdasarkan karya seni itu sendiri secara apa adanya.
2. Pendekatan subjektif, di mana suatu keindahan seni dikaji sebagaimana yang tampak oleh yang orang melihatnya.
3. Pendekatan apresiatif, yaitu proses penghayatan dalam memahami keindahan serta penafsiran makna yang terkandung dalam karya seni.

Langer memiliki perspektif yang bagus mengenai seni. Sejarah mencatat bahwa pemikirannya bahkan mempengaruhi tokoh sekaliber Abraham Maslow dan Clifford Geertz.⁷ Namun demikian, ketokohan Langer di pentas pemikiran seni belum banyak dikenal (untuk mengatakan belum sama sekali!) civitas akademika UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Ini tentu sangat disayangkan terutama karena Kampus Madani ini menyatakan integrasi seni dan agama sebagai bagian

⁵ John Dewey, *Art as Experience* (New York: Capricorn Books, 1959), hlm. 47.

⁶ Dahrsono dan Nanang, *Op. Cit.*, hlm. 11.

⁷ SLF Discourse, "Susanne K. Langer", dalam <https://web.facebook.com/lbfdiscourse/posts/susan-k-langersusanne-katherine-langer-lahir-pada-tahun-1895-di-new-york-ia-dike/648900375713474/?rdc=1&rdr> (diakses pada 9 Januari 2023).



© Hak Cipta Ditamilik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dari visi dan salah satu misinya.⁸ Oleh karena itu, maka penelitian ini merupakan langkah awal yang bertujuan mengeksplorasi pemikiran seni Langer tentang simbol, ekspresi dan kreasi yang kemudian ditelaah dengan mengedepankan ajaran Islam.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi kasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum ada yang mengkaji pemikiran Susanne Katherine Langer secara komprehensif. Ini sangat disayangkan mengingat tokoh yang satu ini merupakan orang yang telah menyelesaikan permasalahan seni yang terjadi di kalangan dogmatis-positifis. Faktanya, sebagian penelitian hanya terfokus pada pemikirannya tentang simbolis diskursif dan presentasi seni, sedangkan perspektifnya tentang kreasi seni belum disentuh secara proposional.
2. Untuk konteks Universitas Islam Negeri umumnya dan UIN Suska Riau khususnya, belum didapati satu pun kajian yang membahas tentang seni dalam perspektif Langer, dan perspektif Islam tentang pemikiran seninya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah yang akan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep seni menurut Susanne Katherine Langer?
2. Bagaimanakah Islam melihat konsep seni Susanne Katherina Langer?

⁸ Dalam visi UIN Suska Riau disebutkan sebagai berikut: “Terwujudnya UIN Suska Riau sebagai perguruan tinggi Islam yang gemilang dan terbilang dalam mengembangkan ilmu keislaman, sains, teknologi atau seni secara integral di kawasan Asia pada Tahun 2025”. Lihat <https://www.uin-suska.ac.id/visi-dan-misi-uin-suska-riau>. Diakses pada 21 Novemver 2022. Perlu diketahui, seni juga disinggung dalam mars UIN Suska Riau seperti yang dapat dilihat di <https://www.uin-suska.ac.id/profil/mars-dan-hymne/>. Diakses pada 4 Maret 2023.



D. Batasan Masalah

Agar fokus dan terarah, maka kajian dalam suatu penelitian perlu dibatasi sehingga tidak melebar ke mana-mana. Dalam skripsi ini, perhatian ditumpukan pada persepsi Langer tentang ekspresi, kreasi dan simbolisasi seni sebagaimana yang terdapat dalam bukunya yang berjudul *Problem of Art*.⁹

E. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Adapun tujuan penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian di atas, yakni:

1. Untuk mengetahui konsep seni dalam perspektif Susanne Katherine Langer.
2. Untuk mengetahui perspektif Islam tentang konsep seni Susanne Katherine Langer.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat memperbanyak pengetahuan di bidang pembahasan estetika yang menjadi salah satu materi perkuliahan pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Secara institusional diharapkan kajian ini menjadi langkah pertama yang dapat dipertimbangkan dalam kajian-kajian mengenai konsep seni yang berkembang di dunia akademik.
3. Secara terapan diharapkan kajian ini dapat dijadikan salah satu referensi oleh civitas akademika UIN Suska Riau, para seniman dan penikmat seni dalam, khususnya, pemikiran teoretis maupun empiris tentang karya-karya seni yang memang sudah menyatu dalam kebudayaan masyarakat Melayu Riau.

⁹ Susanne K. Langer, *Problelem of Art: Ten Philosophical Lecture* (New York: Charles Scribner's Son, 1957).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

(KERANGKA TEORI)

A. Landasan Teoretis

1. Teori Simbol Ernst Cassier

Cassier mengatakan dengan adanya simbol manusia dapat menciptakan dunia, budaya, bahasa, agama, seni, dan ilmu pengetahuan. Ini dikarenakan sebagai makhluk simbolik, manusia tidak dapat diartikan sebagai substansi, melainkan harus dipahami dari ide-idenya yang sangat fungsional.¹⁰ Dalam hal ini karya seni sudah pasti properti dari ide yang ada pada manusia. Dari sini, dan jika karya seni dilihat sebagai karya teoretis, maka secara otomatis perlu juga dilakukan analisis terhadap prinsip-prinsip yang mendasarinya.

Estetika mencoba untuk memeriksa seni, menurut analogi yang diambil dari alam pengalaman manusia yang tidak terorganisir dan bebas mimpi atau pada dasarnya tidak ada. Jika sains mengatur pemikiran manusia dan moralitas mengatur tindakan manusia, sementara seni mengatur penerapan manusia pada hal-hal yang dapat dilihat, disentuh, dan didengar. Lingkup estetika menerima hal ini, mengakui sepenuhnya perbedaan mendasar itu.

Dalam seni, seseorang tidak salah dalam mencari teori-teori metafisik tentang keindahan, akan tetapi ia hanya menganalisis pengalaman langsung dari karya seni tersebut. Menurut Cassier, keindahan adalah gejala manusia yang sangat berbeda. Tidak perlu menggunakan teori metafisik yang kompleks untuk menjelaskan sifat dan karakternya. Namun fenomena keindahan juga merupakan salah satu paradoks terbesar.¹¹ Bukan tanpa sebab, jika dilihat pada masa

¹⁰ Ernst Cassier, *An Essay on Man: An Introduction to a Philosophy of Human Culture* (New York: Yale University Press, 1956), hlm. 43-44.

¹¹ Langer menuliskan permasalahan penggunaan keindahan dalam karya seni menjadi paradoks terbesar di dunia seni, Estetika dijadikan sebagai ilmu keindahan sehingga beberapa filsuf merenungkan makna dan motivasi seni. Permasalahannya, apa semua seni hanya mengungkapkan tentang keindahan saja? Apa dingkapakan dalam musik? Sehingga penggunaan ekspresi artistik tak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dogmatis, keindahan menjadi rujukan sesuatu dikatakan sebagai karya seni. Harus di pahami, seni bukan hanya berbicara tentang keindahan saja lebih dari itu, seni merupakan ekspresi artistik yang diketahui oleh senimannya.

Berikutnya, seni juga dikatakan sebagai bahasa simbolik, karena memiliki persamaan sebagai alat untuk menyampaikan suatu makna. Kendati demikian, perlu diketahui, seni dan bahasa memiliki perbedaan dalam cara penggunaannya. Seni mengajarkan manusia untuk membuat sesuatu menjadi konkret, bukan hanya untuk memahami atau menggunakannya. Seni juga merepresentasikan realitas yang hidup dan berwarna, sehingga visi estetik lebih terbenam dalam struktur realitas.¹²

Langer mengatakan bahwa karya seni memang diciptakan untuk mengungkapkan gagasan atas emosional yang diketahui oleh penciptanya, tentang kehidupan secara langsung menentukan bagaimana perasaannya dulu. Dalam *Philosophical Sketches* Langer mengatakan bahwa, ia tidak menggunakan kata ‘selera’ dalam arti yang sembarangan dan longgar, tetapi dalam hal suka dan tidak suka, seperti yang sering dilakukan oleh para psikolog. Sebaliknya, ia menggunakannya dalam arti luas, yaitu segala sesuatu yang dapat dirasakan.¹³ Dalam hal ini, Langer mendefinisikan seni secara terbatas sebagai kreasi dari bentuk ekspresi perasaan insani, yaitu kehidupan perasaan yang bukan hanya terjadi pada senimannya tetapi pada manusia lainnya.

2. Teori Ekspresi

Dalam karya seni, perasaan artistik pencipta seni dipindahkan ke dalam objek, selanjutnya pada waktu pengamatan perasaan berpindah ke dalam diri

diindahkan, Langer menuliskan permasalahan ini pada bagian 2. Lihat Susanne K. Langer, *Feeling and Form A Theory of Art Developed From Philosophy in New Key* (New York: Charles Scribner's Sons, 1953), hlm. 12.

¹² Dalam periode Cassier manusia dikatakan sebagai *animal of Symboliticum* atau hewan yang bersimbol dan dimana manusia sebagai makhluk yang simbolis karena ragam perilaku manusia dilandaskan oleh bentuk-bentuk simbol dan seni merupakan hasil simbol dari hasil pemikiran serta perasaan manusia yang dituangkan dalam bentuk tertentu yang mengandung makna dan bernilai estetika dengan seni manusia bisa menyalurkan atau mempersentasikan pemikiran serta perasaan kedalam bentuk keindahan. Monty Satiadarma, “Fungsi Simbol dalam Art Therapy” <https://youtu.be/uhJxbY8V5Rk>. Diakses pada 29 Agustus 2022.

¹³ Samuel Bufford “Susanne Langer’s Two Philosophies Of Art”, *The Journal Of Aesthetic and Art Criticism* 31, No 1 (1972), hlm. 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengamatnya. Pendapat ini sesuai dengan yang diutarakan oleh seorang sastrawan Rusia, Leo Tolstoy (1828-1910), berikut ini:

“Art is human activity, consisting in this that one man consciously, by means of certain external signs, hands on the others, feeling he has lived through, and that other people are infected by these feelings and also experience them”.¹⁴

Seni merupakan aktivitas manusia, yang terdiri dari satu orang yang dengan sengaja, menggunakan tanda-tanda eksternal (lahiriah) tertentu, kemudian menyerahkan kepada orang lain (penikmat seni), tentang gagasan perasaan yang ketahuinya, dan bahwa perasaan itu berpindah kepada orang lain dan mereka merasa ikut mengalaminya.

Tari Sufi, misalnya, adalah ekspresi perasaan religius yang mendalam terhadap Allah SWT, Sang Pencipta. Serta lukisan tentang perjuangan seorang pengamen di jalan adalah ekspresi dari penjiwaan si pelukis tentang, misalnya, karakter dan pengalaman pengamen tersebut meski sebenarnya dia tidak benar-benar mengalami apa yang telah dilalui oleh si pengamen. Demikian juga halnya dengan lagu “Ayah” ciptaan Rinto Harahap yang dinyanyikan oleh Charles Hutagalung, adalah ekspresi yang mendalam pencipta dan penyanyinya tentang kerinduan seorang anak kepada ayahnya yang telah tiada.

Namun demikian perlu diketahui bahwa ekspresi tidak mesti mencerminkan apa yang dialami seseorang. Sebab, pada hakikatnya, seseorang bisa mengekspresikan kegembiraan tanpa harus antusias terhadap sesuatu. Berdasarkan ini, maka ekspresi yang ditampilkan ketika menyanyikan lagu yang sedih atau gembira tidak bisa disebut sebagai karya seni. Justeru, sebaliknya, lagu yang dinyanyikan itulah yang disebut karya seni

Mendeskripsikan seni dengan tepat berarti tidak lagi menganggap keindahan sebagai kesenangan. Aktivitas artistik untuk pengembangan diri adalah perasaan yang dialaminya. Kesenian yang merupakan kegiatan manusia dengan simbol-simbol tertentu. Seniman tidak hanya diharapkan mampu mengungkapkan perasaannya, tetapi juga menyampaikannya.¹⁵

¹⁴ Leo Tolstoy, *What is Art* terj. Siska Nurrohmah (Yogyakarta: Basabasi 1897), hlm. 41.

¹⁵ Dharsono, *Loc., cit.* hlm 129-130.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Komponen lain yang dibangun di atas versi "transmisi" dari teori ekspresi Tolstoy dan lokalisasi beberapa ekspresi adalah penikmat karya tersebut. Diformat sebagai berikut:

"x mengungkapkan y jika dan hanya jika x" menyebabkan (menaikkan atau menghapus) y pada penikmat.

Sebuah karya seni mengungkapkan kesedihan justru saat penikmatnya sedang sedih. Teori ini menarik karena kita merasakan reaksi terhadap karya seni (dan objek estetika pada umumnya). Ketika orang mengatakan bahwa "Guernica Picasso" mengungkapkan ketakutan akan perang, yang mereka maksud adalah bahwa mereka berada dalam situasi yang sama dan terkejut serta terguncang oleh penggambaran tersebut. Hal yang sama juga ditampilkan di poster "I Want You For US Army"¹⁶ karya James Montgomery Flagg yang berhasil mengajak orang-orang yang melihatnya untuk ikut pergi berperang. Oleh karena itu diyakini bahwa hubungan kausal antara objek dan respons penonton menjelaskan ekspresi.

Akan tetapi, teori ini tidak secara penuh diterima begitu saja. Dalam diskusi seniman penjelasan tentang ekspresi berdasarkan reaksi para ahli seni dianggap kurang lengkap. Ketika orang merasa tertindas oleh sebuah film yang mereka anggap menyedihkan, mereka tidak selalu merasa seperti itu. Seseorang yang baru merasakan jatuh cinta tidak bisa dipatahkan dengan film sedih seperti

¹⁶ Poster ini dibuat untuk perekrutan militer yang dipublikasikan pada tahun 1917. Dengan bertujuan untuk mengingatkan orang-orang tentang apa yang sedang diperjuangkan. Penggunaan poster ini selama perang dunia dirancang untuk menanamkan sebuah pandangan positif kepada masyarakat sebuah rasa patriotisme dan kepercayaan diri terhadap perang dengan kata lain poster ini digunakan untuk mendorong semua orang Amerika untuk turut membantu upaya perang (*The Price of Freedom : American at war*). Peran desain grafis cukup besar karena menampilkan warna yang bervariasi sehingga mampu menimbulkan emosi yang kuat. Dalam artikel "The price of freedom" poster ini berhasil menunjukkan ketakutan, frustrasi dan keyakinan adanya kebebasan yang melekat pada setiap orang selama berlangsungnya perang dunia. Lihat Alfiansyah Zulkarnain, "Kajian Estetika Karya Poster Propaganda Perang Dunia I & II Berdasarkan Perspektif Teori Ekspresi Leo Tolstoy" *Journal of Visual Communication Design Study & practice* Vol. 1 No. 1, (Juli 2021), hlm. 45-50. Poster lain yang memiliki makna tak jauh berbeda, yaitu "We Can Do It" merupakan poster propaganda yang ada pada masa perang di Amerika yang diproduksi oleh J. Howard Miller pada tahun 1943 untuk Westinghouse Elektrik sebagai inspirasi untuk wanita yang tangguh untuk ikut berjuang, poster ini juga mempromosikan feminisme dan masalah decade 180-an.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Snowdrop,¹⁷ Film ini pantas disebut sedih karena membuat penontonnya menangis dan marah.

Sebuah karya seni mengekspresikan kesedihan atau kegembiraan. Justeru, ketika menggambarkan seseorang yang sedih atau bahagia. Tari sufi menunjukkan rasa syukur dengan zikir yang diungkapkan melalui tarian. Salah satu upaya terpenting untuk menjelaskan sifat-sifat karya seni dalam hal dirinya sendiri dan bukan pencipta atau pemirsanya. Menurut O.K. Busma,¹⁸ Ia percaya bahwa ekspresi tidak bergantung pada hubungan sebab akibat antara karya dan penikmat seni dan lebih menekankan pada ekspresi objek. Penyanyi dapat menunjukkan ekspresi ceria atau sedih dengan meniru tindakan orang bahagia atau sedih. Oleh karena itu, diformatkan sebagai berikut:

"x mengungkapkan y jika dan hanya jika memiliki sifat-sifat seseorang yang merasakan y".

Seniman mengeksploitasi hubungan nyata antara tanda-tanda perilaku dan emosi. Para aktor lakon berusaha hidup sesuai dengan ekspresi yang diminta oleh produser untuk pementasannya. Namun, memainkan peran sedih atau bahagia selama pertunjukan tidak menjamin bahwa aktor tersebut merasakan emosi yang sebenarnya, melainkan mengetahui gagasan tentang emosi tersebut dan mencoba untuk menghayati peran naskah dramanya. Begitu juga dengan penyanyi *genre* musik balad, Ia bisa saja menyanyikan lagu rock dan romantis walaupun ia dikenal dengan karakteristik musiknya yang sedih.

Mengutip pendapat Benetto Croce, hal terpenting dalam berkarya adalah ide yang ada di benak seniman. Seni bukan hanya ekspresi perasaan, tetapi juga

¹⁷ Film *Snowdrop* (설강화, *Seol-gang-hwa*), merupakan film Korea Selatan. Bercerita tentang seorang mata-mata yang menyamar menjadi mahasiswa keturunan Jerman yang di utus dari Korea Utara untuk menjalankan sebuah misi. Terbongkarnya identitas matamata tersebut, menjadi awal mulai tragedi yang besar anatara mata-mata Korea Utara dan Partai besar di Korea Selatan. Kisah ini dikatakan sedih karena membuat penonton merasa marah dan menangis sepanjang perjalanan kisah mereka.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 36. Lihat juga O. K. Bouwsma "The Expression Theory of Art", dalam *Philosophical Analysis*, ed. Max Black (Ithaca, N. Y : Cornell University Press, 1950).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ekspresi pikiran emosional. Istilah yang dipahami dalam pernyataan ini adalah fenomena mental, bukan fenomena fisik.¹⁹

3. Teori Kreativitas

Seni merupakan hasil kreasi gagasan artistik dari seniman. Kreasi berarti ‘ciptaan’, lebih jelasnya, kreasi adalah sesuatu yang tercipta yang awalnya tidak ada menjadi sesuatu yang ada. Seniman yang menciptakan karya seni dikatakan sebagai kreator, walaupun ia hanya menciptakan tarian yang dangkal, nyanyian yang jelek. Namun, ia sudah di kategorikan sebagai kreator karena telah menciptakan seni, masalah seni yang ia ciptakan dihargai atau tidak itu tergantung karya yang dibuat oleh senimannya.

Seni menjadikan manusia sebagai makhluk yang kreatif. Manusia menciptakan sesuatu untuk keindahan dan juga sebagai alat kebutuhan hidupnya. Pada masa lampau, para seniman mempertahankan sumber tenaga mereka guna menghasilkan benda-benda yang nyata dari sesuatu yang abstrak (ilham). Lagu, misalnya, setelah melalui beberapa proses artistik kemudian terciptanya gubahan nada yang nyata. Lantas, apa alasan seniman menciptakan seni? Berikut alasan seniman dalam menciptakan seni.²⁰

- a. Dorongan kemanusiaan, sebagai manusia yang memiliki hasrat dalam mencapai kemashuran, uang, popularitas dan sebagainya. Alasan ini, yang menjadikan manusia untuk menciptakan seni, dibalik alasan sebagai kebutuhan estetika juga kebutuhan lainnya. Hasrat yang dimiliki manusia sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Hasrat mendapatkan uang, khususnya, sebab manusia memerlukan uang untuk bertahan hidup agar terpenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Dorongan itu yang membuat manusia untuk menciptakan sesuatu yang bernilai jual untuk memenuhi kebutuhannya.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 39.

²⁰ Darshono Sony Kartika *Estetika* (Bandung: Rekayasa Sains, 2007), hlm.59-63. Lihat juga kajian yang sama pada, Darshono Sony Kartika dan Nanang Ganda Perwira, *Pengantar Estetika*, hlm. 142-148.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Dorongan yang bersifat rohani, sudah menjadi hal yang lumrah manusia dalam memenuhi kebutuhan fisiknya, begitu halnya dengan kebutuhan rohani. Jika manusia hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya, maka yang terjadi adalah ketimpangan. Manusia tanpa seni layaknya robot tanpa semangat hidup, kaku, gersang di penjarakan oleh industrisasi, terpasung pada bahasa formalistik, memandang semua hitam putih sehingga lahirnya *dehumanisasi*.²¹

Proses kreasi seni tidak terlepas dari kreativitas seniman, yaitu aktivitas kejiwaan (mental) dan fisik yang dimulai dari dorongan awal (ilham) hingga selesainya suatu karya seni.²² Dorongan penciptaan yang muncul pada seniman, seperti dorongan pengaruh luar, yaitu daya ilham yang muncul secara tiba-tiba ketika melihat sesuatu ataupun pengaruh dalam seperti, dorongan bahwa seniman itu mengetahui secara sadar tentang ide yang muncul kemudian merealisasikan ke wujud karya seni. Proses kreatif menurut Monroe Beardsley dibagi menjadi beberapa kelompok, di antaranya:²³

1. Persamaan karakteristik pada setiap media, setiap karya seni menggunakan topik utama, hal tersebut yang menjadikan hasil akhir pola kreatif yang sama dalam setiap karya seni.
2. Analogi pengalaman estetis, adanya gagasan apresiasi dan penghargaan untuk dinilai. Sehingga karya seni harus di ciptakan dengan banyak pertimbangan.
3. Analogi kegiatan kreatif satu dengan kreatif lainnya. Ada tiga pengalaman dan persepsi kreatif. Tiga sumber tersebut yaitu seniman,

²¹ *Dehumanisasi* merupakan perilaku yang memandang rendah manusia. Seberapa penting seni dalam melanggengkan dehumanisasi? Seni bukan hanya sekedar menampilkan nilai estetik, tetapi lebih dari itu, seni mengandung hasrat untuk melakukan sesuatu perubahan pada kehidupan sosial, salah satunya memanusiaka manusia. Dalam hal ini, seniman bertugas menolak *dehumanisasi* melalui media seni. Dengan menciptakan dunia pada karya seni bukan tanpa adanya, namun dunia yang dipahami, dirasakan dan yang diinginkan meskipun fenomena ini absurd. Lihat Ahmad Zaenuri dan Wahyu Lestari, "Seni Pembebasan : Estetika Sebagai Media Penyadaran" *Harmonia*, Vol. 09, No.01, 2009, hlm. 5.

²² Agus Sachari, *Seni Desain Teknologi: Antara Konflik dan Harmoni* (Bandung: Nova, 1987), hlm. 182.

²³ Darshono, *Loc.,cit*, hlm. 143-144.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ahli psikologi dan ahli filsafat. Tiga sumber itu saling berkaitan satu sama lain.²⁴

B. Tinjauan Pustaka

Walaupun kajian tentang pemikiran Susanne Katherina Langer telah banyak dilakukan khususnya pada kajian ekspresi dan teori simbolnya. Akan tetapi, kajian tentang ekspresi kreasi belum disentuh secara proposional, sehingga kajian tentang konsep seni yang meliputi ekspresi, simbolisasi dan kreasi belum terselesaikan. Berdasarkan pencarian penulis tentang kajian ini ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian, di antaranya:

Sam Reese berjudul "Forms of Feeling: The Aesthetic Theory of Susanne K. Langer" pada tahun 1977.²⁵ Reese menulis dalam artikelnya bahwa konsep simbolisasi Langer bergantung pada pengenalan bentuk-bentuk yang kompatibel, yaitu kemampuan untuk melihat satu bentuk mewakili bentuk lainnya. Konsep umum ekspresi musik adalah bahwa pencipta merasa ingin berkomunikasi dengan orang lain. Kemudian dia duduk dan memasukkan perasaan itu ke dalam musiknya. Pandangan ini melihat musik sebagai ekspresi diri yang utuh, di mana komposer mengungkapkan apa yang dirasakannya selama komposisi. Musik menjadi tanda yang menunjukkan perasaan penciptanya melalui ekspresi diri. Secara teori, tugas mengarang menjadi 'karya' atau pelepasan emosi bagi penciptanya. Di sini, Reese menjelaskan panjang lebar ekspresi artistik dan bagaimana teori simbolik dipecah menjadi wacana dan presentasi seni, tetapi artikel ini terlalu berfokus pada bentuk dan perasaan yang terkandung dalam seni. Sehingga, pembahasan tentang konsep seni lainnya ditinggalkan.

Harold Osborne berjudul "Review: Susanne K. Langer's "Mind: An Essay on Human Feeling" pada tahun 1984.²⁶ Osborne menuliskan dalam artikelnya, Langer mengklaim bahwa karya seni dalam kapasitas ekspresifnya

²⁴ Agus Sachari, *Loc., cit*, hlm 183.

²⁵ Sam Reese, "Forms of Feeling: The Aesthetic Theory of Susanne K. Langer", *Music Educators Journal*, Vol 63. No 8, 1977.

²⁶ Harold Osborne berjudul "Review: Susanne K. Langer's "Mind: An Essay on Human Feeling" *The Journal of Aesthetic Education*, Vol. 18. No. 01, 1984.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah ekspresi simbolis dari pengetahuan perasaan yang diketahui oleh seorang seniman. Kekuatan simbolisasi merupakan alat yang membedakan mentalitas manusia dengan mentalitas hewan. Dari sini, Osborne juga menjelaskan perkembangan perasaan dari sisi psikologis manusia dan juga pemikiran manusia. Ketika seseorang menulis ‘perasaan’ ia mungkin juga menulis ‘pikiran’, maka produk paling agung dari pikiran manusia adalah ciptaan perasaan yang sangat berkembang, penemuan bahwa karya seni adalah gambaran dari bentuk-bentuk perasaan dan bahwa ekspresi mereka dapat naik ke penyajian semua aspek pikiran dan kepribadian manusia. Tulisan ini sangat bagus mengingat Osborne meninjau ulang tulisan dari karya Langer yang berjudul, *An Essay on Human Feeling*, namun ia tidak menjelaskan secara rinci kajian mengenai kreasi seperti ia menulis tentang kajian ekspresi dan simbolisasi dalam artikelnya.

James R. Johnson berjudul “The Unknown Langer: Philosophy in a New Key to the Mind Trilogy” pada tahun 1993.²⁷ Dalam artikelnya, Johnson mengambil penjelasan perkembangan pemikiran Susanne Katherina Langer dari beberapa karyanya, seperti *Philosophy in a New Key*, *Problem of Art*, membaginya menjadi enam bagian, diawali dengan konsep dualisme, subjektivitas dan objektivitas, kesadaran dan ketidaksadaran, serta simbol. Semuanya menggambarkan emosi dan simbolisasi dalam seni. Emosi dan bentuk secara langsung mengekspresikan simbol tersebut, dengan mengatakan bahwa setiap karya seni, seperti gambar yang kompleks, harus dengan jelas mengekspresikan emosi tertentu. Simbol yang sempurna, harus mengekspresikan kehidupan emosional. Artikel ini hanya berfokus pada penjelasan Langer tentang emosi dan simbol yang ditemukan dalam seni dan pengembangan simbol untuk memberikan definisi baru penggunaannya. Artikel ini sangat bagus, tetapi Johnson tidak menyinggung soal penciptaan, padahal pembahasan penciptaan sangat erat kaitannya dengan ekspresi serta simbolisasi dalam seni.

²⁷ James R. Johnson, *The Unknown Langer: Philosophy from the New Key to the Trilogy of Mind*. *Journal of Aesthetic Education*. Vol. 27, No. 1 (1993).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daulat Saragi berjudul “Dimensi Simbolik Patung Mengalitik Batak: Kajian Menurut Konsep Estetika Susanne Kauth Langer, 2011.”²⁸ Dalam jurnalnya, Saragi menjelaskan bahwa seni pahat adalah salah satu seni yang sangat berkaitan dengan dinamika kehidupan Batak. Patung tersebut, merupakan ungkapan kuno yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. Patung merupakan salah satu simbol pertunjukan, makna simbol patung bukan sekedar patung biasa, melainkan makna menyeluruh dibalik patung tersebut. Langer mengatakan bahwa wujud hidup sebuah karya seni tidak dilihat dari segi biologis, melainkan dari nilai yang terkandung dalam karya seni tersebut. Patung Mengalitikum ini merupakan representasi ekspresi sejati dalam bentuk ikon. Sayangnya, Saragi tidak menjelaskan bagaimana keterkaitan antara penciptaan patung dan ekspresi simbol yang ada.

Chistina Abigail dkk berjudul “Estetika Abad ke-20 Susanne K. Langer” pada tahun 2013.²⁹ Abigail menjelaskan dalam artikelnya bahwa seni adalah aktivitas mental yang membawa isi dunia ke dalam pengetahuan yang jelas dan objektif. Seni, seperti sains, menawarkan pemirsanya lebih dari sekedar kesenangan. Sebaliknya, itu membangkitkan persepsi keindahan pada pemirsa. Namun yang kurang dari tulisan ini adalah bahwa penulis tidak secara khusus menjelaskan pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini, seperti ekspresi seni dan subjek seni, yaitu. kreasi penciptaan sebuah karya seni.

Carlos João Correia berjudul “Susanne K. Langer and Defenition of Art” pada tahun 2019.³⁰ Correia menjelaskan dalam artikelnya, defenisi seni menurut perspektif Langer, yaitu sebagai bentuk-bentuk simbolik perasaan manusia, pada tulisan ini Correia juga menjelaskan pandangan Cassier selaku pembimbing Ph.D Langer mengenai teori simbolnya, yang mengatakan manusia tidak bisa terlepas dari simbol-simbol dalam kehidupannya. Di sini, Correia menjelaskan panjang lebar mengenai simbol hingga pada akar asal simbol. Akan tetapi ia tidak

²⁸ Daulat Saragi “ Dimensi Simbolik Patung Mengalitik Batak: Kajian Menurut Konsep Estetika Susanne Kauth Langer” *Humaniora*, Vol. 23 No.3, 2011.

²⁹ Ritter Willy Putra, “Estetika Abad ke-20 Susanne K. Langer”, *makalah Universitas Multimedia Nusantara*, 2013.

³⁰ Carlos João Correia, “Susanne K. Langer and Defenition of Art”, *A Journal for Philosophy of Culture*, Department of Philosophy, University of Lisbon: 2019.

menjelaskan ekpresi dan kreasi sebagai mana ia menjelaskan simbol pada tulisannya tersebut.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*).³¹ Dengan menganalisis kajian ekspresi, simbol dan kreasi pada pemikiran Langer khususnya pada buku *Problem of Art*. Untuk mencapai hasil yang optimal, maka penelitian ini mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian filsafat seni, baik itu berupa literasi, naskah, video dan data yang menunjang penelitian.

B. Sumber Data

Sumber penelitian ini ada dua, yakni sumber data primer dan skunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya-karya Susanne Katherina Langer, khususnya yang berjudul *Philosophy in a New Key*,³² *Feeling and Form*,³³ dan *Problematika Seni Karya Suzanne K. Langer* yang diterjemahkan oleh F.X Widaryanto.³⁴ Sedangkan untuk sumber data sekunder adalah semua bahan bacaan lain yang dapat ditemukan dari berbagai buku, buku referensi, jurnal, internet, bahkan video pada YouTube Channel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kepustakaan (*library research*), maka data dikumpulkan dari bacaan terhadap karya-karya tulis primer dan sekunder. Dari sini kemudian akan ditentukan garis-garis besar yang

³¹ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hlm.6.

³² Susanne K. Langer, *Philosophy In A New Key : A Study In The Symbolism Of Reason, Rite and Art* (New York: A Mentor Book, 1953).

³³ Susanne K. Langer, *Feeling and Form A Theory Of Art Developed From Philosophy in New Key* (New York: Charles Scribner's Sons , 1953).

³⁴ Suzanne K. Langer, *Problematika Seni* terj. F.X Widaryanto (Bandung: Sunan Ambu Press, 2006).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

terhubung dengan kajian ini. Untuk lebih terperinci, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:³⁵

1. Menentukan tema pembahasan.
2. Eksplorasi Materi (menentukan fokus penelitian).
3. Mencari referensi yang berkaitan dengan tema pembahasan.
4. Menyusun catatan secara runtun guna mendapatkan hasil yang memuaskan.
5. Mengolah catatan guna untuk mendapatkan kesimpulan yang berbetuk laporan.
6. Menyusun laporan sesuai sistematika penulisan yang berlaku.

D. Teknik Analisi Data

Metode yang digunakan dalam analisis kajian ini melalui dua pendekatan, di antaranya:³⁶ *Pertama*, pendekatan melalui filsafat seni dan pendekatan melalui kritik seni. Dalam kajian filsafat seni, objek seni diamati melalui simbol, makna sosial, makna religious dan makna ekonomis yang terkandung pada karya seni. Sedangkan untuk kajian kritik seni objek cenderung diamati dari dimensi kritis seperti dinamika gaya, teknik pengungkapan, pengaruh estetik dan hubungan antara pengaruh perilaku dan hal yang ada disekelilingnya.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab pertama berisi beberapa informasi penting tentang latar belakang penelitian ini, yang dilengkapi dengan pemaparan yang mengerucut pada permasalahan yang akan dikaji, meliputi identifikasi, batasan dan rumusan masalah penelitian. Gambaran tentang apa yang hendak diraih melalui penelitian serta manfaatnya disajikan dalam tujuan dan manfaat penelitian.

³⁵ R. Poppy Yaniawati, “Penelitian Study Kepustakaan”, <file:///C:/Users/HP/Downloads/Penelitian%20Studi%20Kepustakaan.pdf>. Diakses pada 18 September 2022.

³⁶ Agus Sachari, *Metodologi Penelitian Budaya rupa (Desain, arsitekture, seni rupa dan kriya)* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 119.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bab dua berisi pemaparan tentang kerangka teori dalam konteks yang relevan dengan fokus penelitian. Kajian ini dilanjutkan dengan mengetengahkan studi kepustakaan atas beberapa yang telah dilakukan peneliti terdahulu dalam kaitannya dengan perspektif seni Susanne K. Langer. Dengan ini diharapkan signifikansi penelitian pada skripsi ini dapat dijustifikasikan secara proporsional.

Bab ketiga memuat informasi mengenai metode yang digunakan untuk melakukan penelitian tentang seni dalam perspektif Susanne K. Langer. Penulis di sini akan memaparkan tentang jenis penelitian yang digunakan, sumber yang meliputi data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data sampai analisis data yang digunakan oleh peneliti. Ini dilanjutkan dengan bab keempat yang memuat pemaparan data yang diperoleh tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan analisis atas data-data tersebut. Terakhir, skripsi ini ditutup dengan bab kelima yang berisi kesimpulan penelitian dan saran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan diatas, maka jawaban atas permasalahan tersebut, sebagai berikut:

1. Konsep seni Langer, tidak terlepas dari tiga persoalan dasar dalam seni, di antaranya: ekpresi, simboli dan kreasi. Tiga permasalahan dasar ini saling erat kaitannya serta berkesinambungan. Langer mendefenisikan seni sebagai ekpresi atas gagasan perasaan yang diketahui oleh seniman pada karya seninya. Dalam proses penciptaan karya seni Langer, mengungkapkan seniman akan mengekspresikan gagasan artistiknya. Namun, pada waktu yang sama seniman harus mempertimbangkan ekpresi artistik agar tidak terjadi ketidak-uraian dalam proses simbolisasi pada karya seni. Sehingga penikmat seni bisa memahami makna yang terkandung dalam seni. Untuk melihat makna pada suatu karya seni, dapat dilakukan dengan memahami simbol yang digunakan karya seni tersebut, yaitu simbol presentasi atau simbol diskursif. Simbol presentasi merupakan simbol yang langsung kita dapatkan tanpa harus menganalisis seni lebih dalam sedangkan simbol diskursif, simbol yang cara penangkapannya menggunakan nalar, biasanya simbol ini menggunakan bantuan bahasa dalam pengungkapan makna. Hal penting yang harus digaris bawahi, kerja seni dan bahasa sangat berbeda walaupun terkadang keduanya memiliki persamaan. Beberapa asosiasi bahasa tidak bisa di simpulkan memiliki arti yang sama, bisa saja dalam satu tempat asosiasi bahasa yang di tuju berbeda dengan asosiasi bahasa di tempat lain. Seperti halnya kata “lambat” menunjukkan kesedihan, bukan berarti “lambat” selalu diasosiasikan dengan lambat. Sebab metafora

- (gambaran) yang ada pada karya seni merupakan gagasan emosi subjektivitas sehingga memiliki citra tersendiri.
2. Dalam permasalahan ekspresi, simbol dan kreasi tidak hanya pada seni Barat saja. Islam juga menggunakan seni untuk mengekspresikan Tuhan melalui seni Islam. Dikutip dari pernyataan Faruqi, bahwa islam menggunakan seni sebagai ekspresi yang tergolong sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pesan. Dalam al-Qur'an disebut sebagai bagian dari bahasa simbolik manusia. Islam merupakan agama yang Indah, seni islam tidak berbeda jauh dengan seni yang dimaksud oleh Langer, dalam prakteknya seni islam juga ekspresi dari makna keindahan agama. Dengan seni, seorang muslim bisa mengenal lebih dekat dengan penciptanya. Permasalahan seni islam, sebenarnya sudah lama terjadi dan beberapa filsuf terdahulu sudah menjawab permasalahan tersebut. Seni islam juga mengkaji konsep seni yang Langer tawarkan. Kendati demikian, dalam hal kreasi, islam tidak menerima sepenuhnya. Hal ini dikarenakan ada larangan melukis benda hidup, karena beberapa hadis yang mengkritik senimannya. Misalnya, isu pembuatan patung sangat menarik perhatian serta perdebatan diantara para kalangan ulama. Ada kelompok yang mengharamkan dengan alasan kehati-hatian niat serta tujuan seniman yang muncul setelahnya, sedangkan untuk kelompok yang memperbolehkan dengan catatan kreasi patung tersebut mutlak untuk tujuan estetika tanpa ada unsur penyembahan pada patung tersebut. Terlepas dari kasus tersebut, bukan berarti kegiatan seni di islam tidak diperbolehkan. Mengutip pernyataan Abdelkedir Khatibi dan Mohammed Sijelmassi dalam buku Estetika islam. “Muslim lantaran ada larangan tersebut menjauhkan dirinya dari seni”. Sebenarnya sifat kreatif Tuhan tidak membatasi sifat kreatif manusia. Kreatif yang dimaksud di sini merupakan dua hal berbeda. Pengasosiasikan kata kreatif inilah yang menyebabkan kemusyrikan bagi umat islam itu sendiri. Seniman yang melukis alam bukan peniru,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tetapi ia menyempurnakan apa yang ada. Manusia tidak hanya mengulang apa adanya, ia terus mencipta dalam proses yang lebih tinggi. Agama memiliki kaitan yang erat dengan seni, dengan seni kita bisa mengenal lebih dekat dengan agama. Muazin mengumandangkan azan dengan lantunan suara yang indah, muslim membaca al-Qur'an dengan qirāah yang benar, Ustaz menyampaikan tausiahnya dengan lemah lembuh. Namun, bagaimana agama tanpa seni? Muazin akan mengumandangkan azan dengan suara datar, al-Qur'an dibaca dengan suara yang memekikkan teliga, Ustaz menyampaikan tausiahnya dengan suasana yang membosankan. Seni merupakan perantara agama dengan manusia. Tanpa seni, publik tidak memiliki ketertarikan dalam mempelajari suatu agama. Manusia sebagai makhluk yang menjasmani juga merohani wajib untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Mengingat ini sangat berkaitan, manusia yang tidak memenuhi kebutuhan jasmani akan mati, sedangkan manusia yang tidak memenuhi kebutuhan ruhani akan gersang layaknya robot hidup tanpa semangat. Dengan seni, manusia bisa meluapkan ekspresinya, menghibur dirinya dengan komedi, mewarnai hidupnya dengan keindahan dan lainnya. Dalam islam tidak ada larangan dalam berseni, dengan catatan tidak melampaui batas, kita boleh tertawa dengan menonton komedi, menangis dengan melihat film yang tragis asalkan tidak berlebihan. Namun, dalam hal ini manusia tidak akan sanggup melewati batas yang ia miliki. Ernst Cassier mengatakan manusia merupakan *animal of symbolicum*, dengan simbol manusia bisa menciptakan tatanan dunia yang sempurna dalam hal sains, moral, agama dan seni. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari simbol-simbol, misalnya, kehidupan simbolik di Indonesia, orang Jawa selalu memasukkan makna simbolis dalam ungkapannya. Hal ini dapat diamati dalam seni pewayangan wayang kulit purwa. Seni pedalangan pada hakekatnya merupakan hasil dari tindakan simbolik yang terintegrasi. Mengadakan atau menanggapi wayang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dimaksudkan untuk merayakan hari-hari bahagia. Permainan yang dipilih biasanya berkaitan dengan melakukan ritual dan membuat boneka wayang. Figur boneka yang dihadirkan merupakan simbol khusus yang mencerminkan kehidupan dan filosofi masyarakat Jawa. Demikian pula Gamelan dan Sinden harus disertakan sebagai pengiring untuk memeriahkan suasana dan mencerminkan tatanan tingkatan kehidupan manusia.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang konsep seni dalam perspektif Susanne Katherine Langer, yang telah dibatasi pada permasalahan ekspresi, simbolisasi dan kreasi dalam seni, agar tidak melebar kemana-mana. Ada beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Oleh sebab itu, saran untuk penulis berikutnya agar membahas secara mendalam mengenai, Pengaruh Ernst Cassier Terhadap Pemikiran Seni Susanne Katherine Langer, mengingat Langer merupakan murid bimbingan dari Ernst Cassier. Dalam penelitian ini teori simbol yang dimiliki oleh Langer juga merupakan lanjutan dari pemikiran Ernst. Selanjutnya, Kedudukan Seniman dan Pengrajin Dalam Kreasi Seni: Kajian Estetika Perspektif Susanne K. Langer. Penempatan posisi yang sama kepada seniman dan pengrajin, yang sering digunakan pada zaman sekarang. Kesalahan ini, yang membuat seniman seolah-olah kehilangan identitas kreativitas dalam karya seninya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Albajah TV. 2023. "Hukum Orang yang Suka Menggambar-Hikmah Buya Yahya" <https://www.youtube.com/watch?v=orLhzXfRSkU>.
- Alfiansyah Zulkarnain " Kajian Estetika Karya Propoganda (Perang Dunia I &II Berdasarkan Perspektif Teori Leo Tolstoy) *Journal of Visual Design Study & Practice*, Vol.1,No.1, 2021.
- Athefeh Fathebaghali, Behnam Ghasemzadeh dkk. " Symbols and Signs in Islamic Architecture". *European Review Of Artistic Studies*, Vol.4, No.03 (2013), hlm 66-68.
- Athena Rare Books Catalog, "Fourteen First Editions by Susanne K. Langer", lihat di <https://www.athenararebooks.com/Catalog21SusanneKLanger.pdf>. Diakses pada 04 April 2023.
- Asep Kurwiawan. " Filsafat Islam Metafiska Muhammad Iqbal Tentang Tuhan Sebagai Ego", *Yaqzhan*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 03, No. 01, 2017, hlm 71-75.
- Audio Dakwah. 2023. "Hakikat Patung dan gambar dalam Islam- Ustadz Adi Hidayat LC MA" <https://www.youtube.com/watch?v=IQJeSu5-m3k> .
- Bouwsma, O. K. 1950. "*The Expression Theory of Art*". Dalam *Philosophical Analysis*. Max Black (ed). Ithaca, N. Y: Cornell University Press.
- Britannica, 2022. "Susanne K. Langer". <https://www.britannica.com/biography/Susanne-K-Langer>.
- Cassier, Ernst. 1987. *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esensi tentang Manusia*. Terj. Alois Agus Nugroho. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1956. *An Essay on Man: An Introduction to a Philosophy of Human Culture*. New York: Yale University Press.
- Carlos João Correia "Susanne K. Langer and Defenition of Art", *A Journal For Philosophy of Culture*, University of Libon (2019), hlm. 94.
- Ceramah Pendek. 2023. "Hukum Photo dan Kamera Menurut Ulama Kontemporer- Ustadz Adi Hidayat LC. MA". <https://www.youtube.com/watch?v=HuXSb4E5NaI>
- Connecticut Women's wall of fame, "Susanne Langer", lihat di <https://www-cwhf-org.translate.goog/inductees/susanne-langer? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc>. Diakses pada 10 April 2023.
- Danto Arthur. " The Artworld". *Journal of Philosophy*, Vol. 61, No. 19 (1964), hlm.571-572.
- Daulat Saragi " Dimensi Simbolik Patung Mengalitik Batak: Kajian Menurut Konsep Estetika Susanne Kauth Langer" *Humaniora*, Vol. 23 No.3, (2011), hlm. 80-93.
- Dewey, John. 1959. *Art as Experience*. New York: Capricorn Books.
- Eaton, Marcia Muelder. 2010. *Persoalan-persoalan Dasar Estetika*. Terj. Embun Kenyowati Ekosiwi, Jakarta: Salemba Humanika.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Harusatoto, Budiono. 1987. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita.
- Harold Osborne “ Review: Susanne K. Langer’s “Mind: An Essay on Human Feeling” *The Journal of Aesthetic Education*, Vol. 18. No. 01, (1984), hlm. 83-89.
- Ina Lowenberg “Creativity and Correspondence in Fiction and Metaphor”. *Journal of Aesthetics and Critism*, Vol. 36, No. 03 (1978), hlm. 341-350.
- Islam Akan Menang. 2023. “Hukum membuat Patung dalam Islam- Dr. Zakir Naik”, <https://www.youtube.com/watch?v=ONIkrmq1bJI>.
- James R. Johnson “The Unknown Langer: Philosophy from the New Key to the Trilogy of Mind”. *Jurnal of Aesthetic Aducation*. Vol. 27, No. 1 (1993): hlm.71.
- Kattsoff, O. Louis. 1992. *Pengantar Filsafat*. Terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Langer, Susanne. 1923. *The Cruise of the Little Dipper, and Other Fairy Tales*. New York: Norcross.
- _____. 1953. *Philosophy in a New Key: A Study in the Symbolism of Reason, Rite and Art*. New York: A Mentor Book.
- _____. 1953. *Feeling and Form: A Theory of Art*. New York: Charles Scribner’s Sons.
- _____. 1967. *An Essay on Human Feeling Vol.1*. Baltimore: The Johns Hopkins Press.
- Langer, Suzanne. 1957. *Problem of Art*. New York: Charles Scribner’s Sons
- _____. 2006. *Probelemtika Seni*. Terj. F.X Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Maria Papova, 2016. “Over, and Hows Abstract Thinking Gives Shape to Human Emotion”, See: https://www-themarginalian-org.translate.goog/2016/10/28/susanne-langer-problems-of-art/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc.
- Masmadia Pinem “ Ekpresi Seni dalam Islam: Kajian atas Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi”. *Suhuf*, Vol.5, No. 2 (2021) hlm. 275.
- Meg Harris Williams. “ A Post Klenian Model For Aesthetic Critism”. *PSY ART Journal For the Psychological Study of the Arts* (2008).
- Moleong, Lexi. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monty Satiadarma, 2022. “ Fungsi Simbol dalam Art Therapy”. <https://youtu.be/uhJxbY8V5Rk>.
- Nasr, Seyyed Hossein. 1987. *Islamic Art and Sprituality*. Golgonooza: Ipswich.
- Poppy R.Yaniawati, 2020. “Penelitian Study Kepustakaan”. Universitas Pasundan. <file:///C:/Users/HP/Downloads/Penelitian%20Studi%20Kepustakaan.pdf>
- Qardhawi, Yusuf. 1998. *Islam Berbicara Seni*. Solo: Intermedia
- Rader, Melvin. 1935. *A Modern Book of Aesthetics*. New York: Hendry Holt & Co.
- Ritter Willy Putra. 2013. “Estetika Abad ke-20 Susanne K. Langer”. Universitas Multimedia Nusantara. <https://docplayer.info/41357165-Eстетika-abad-ke->

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

[20-susanne-k-langer-oleh-ritter-willy-putra-christina-abigail-daniz-puspita.html](#)

- Sachari, Agus. 2002. *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung : ITB Press.
- _____. 2005. *Metodologi Peneitian Budaya Rupa (desain, arsitektur, seni rupa dan kriya)*. Jakarta : Erlangga.
- Samuel Bufford “ Susanne Langer’s Two Philosophies Of Art”, *The Journal Of Aesthetic and Art Criticism*” . Vol 31, no 1(1972): hlm. 9.
- Sam Reese “ Form Of Feeling: The Aesthetic Theory Of Susanne K. Langer”. *Music Aduicator Journal*, Vol.63 no 08, (1977): hlm, 10.
- Sony Kartika, Dharsono. Ganda Purwira, Nanang. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- _____. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- See Hear Say learn. 2023. “ Susanne Langer Everything Philoshopier”
<https://www.youtube.com/watch?v=jGECqbcA62k>.
- Sunnah.com. 2023. “Hadits Shahih Bukhari Vol.7 no. 5967”
<https://sunnah.com/bukhari:5963>
- Semua Murid Semua Guru. 2023. “Hidup bersama al-Qur’an EPS. 82: Patung Sebagai Karya Seni- M. Quraish Shihab,
<https://www.youtube.com/watch?v= 3wjOIrM6bE>.
- The Liang Gie. 1976. *Garis besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Super Sukses.
- _____. 1976. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Supar Sukses.
- Tolstoy, Leo. 2020. *What is Art*. Terj. Siska Nurrohmah. Yogyakarta: Basabasi.
- Visi dan Misi UIN Suska Riau. <https://www.uin-suska.ac.id/visi-dan-misi-uin-suska-riau>
- Widodo. 2018. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Wadjiz, Anwar. 1985. *Filsafat Estetika*. Yogyakarta: Nur Cahaya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.